

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Metode pengendalian persediaan yang digunakan oleh Apotek Nias saat ini memiliki karakteristik yang menyerupai metode Q (B,Q), dimana pemesanan barang dilakukan ketika jumlah persediaan sudah mencapai *reorder point* (B) dengan ukuran pesan (Q) yang selalu sama. Kelemahan metode yang saat ini diterapkan oleh Apotek Nias adalah tidak adanya perhitungan khusus dalam menentukan nilai B dan Q. Selama ini, Apotek Nias hanya memesan obat berdasarkan perkiraan dan pengalaman saja, tidak mempertimbangkan faktor lain seperti waktu kedaluwarsa dan penundaan pembayaran. Oleh karena itu, dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa pengendalian persediaan metode Apotek Nias saat ini menghasilkan total biaya simpan, biaya *stock out*, dan biaya kedaluwarsa yang cukup tinggi, yaitu sebesar Rp381.468,29/bulan, Rp18.283,95/bulan, dan Rp30.195.932,37/bulan. Total biaya yang dihasilkan juga cukup tinggi yaitu sebesar Rp31.654.173,81/bulan.
2. Metode yang sebaiknya diterapkan oleh Apotek Nias adalah metode Q untuk barang *perishable* dengan mempertimbangkan waktu kedaluwarsa dan penundaan pembayaran yang diusulkan oleh penulis. Hal ini dikarenakan metode usulan menghasilkan total biaya yang lebih kecil dari metode perusahaan, yaitu sebesar Rp29.620.067,30/bulan.
3. Manfaat yang dapat diperoleh Apotek Nias dari penerapan metode pengendalian persediaan usulan adalah dapat menghemat biaya simpan sebesar Rp81.341,30/bulan, menghemat biaya kedaluwarsa sebesar Rp2.530.804,21/bulan, menghemat biaya *stock out* sebesar Rp8.592/bulan, dan meningkatkan bunga pendapatan sebesar Rp276.908,93/bulan. Apabila dilihat

secara total, maka Apotek Nias dapat melakukan penghematan total biaya persediaan sebesar Rp2.034.106,51 atau sebesar 6,43% setiap bulannya.

## **6.2 Saran**

### **6.2.1 Saran untuk Perusahaan**

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyarankan agar pihak perusahaan menerapkan metode pengendalian persediaan usulan agar dapat meminimasi total biaya pengendalian persediaan yang harus dikeluarkan. Dalam menerapkan metode usulan ini juga, diharapkan pihak perusahaan melakukan sosialisasi terlebih dahulu terhadap para karyawan agar penerapan metode ini dapat dilakukan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Selain itu, penulis juga menyarankan agar pihak perusahaan melakukan negosiasi dengan *supplier* perihal minimum *order* agar dapat dikurangi.

Kemudian untuk sistem pengelolaan persediaan, penulis menyarankan sistem FEFO (*First Expired First Out*), dimana barang yang memiliki masa kedaluwarsa terdekat harus keluar lebih dahulu. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menata kembali penempatan barang di gudang ketika ada barang yang datang, sehingga barang lama yang memiliki waktu kedaluwarsa terdekat ada di posisi paling depan. Cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan penandaan pada barang yang sudah mendekati waktu kedaluwarsa, misalnya memberikan label berwarna merah.

### **6.2.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya**

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menghitung pengendalian persediaan untuk seluruh produk agar memperoleh hasil yang lebih akurat. Selain itu, penulis juga menyarankan untuk meninjau ulang model kedaluwarsa yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan model matematis yang terdapat pada lampiran 4.